

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerataan hasil pembangunan dan pemberdayaan ekonomi lapisan masyarakat bawah merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, apalagi dalam keadaan krisis seperti saat sekarang ini. Perhatian berbagi kalangan terhadap isu kesenjangan ekonomi telah melahirkan berbagai alternatif kebijakan antisipatif yaitu dengan dibetuknya departemen pengembangan koperasi dan usaha kecil menengah. Salah satu upaya untuk segera mengatasi permasalahan masyarakat bawah adalah dengan mengembangkan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas keuangan dan manajemen kepada pedagang kecil, lembaga itu salah satunya adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT).

Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah dalam bentuk non-bank dipandang mampu untuk dapat berinteraksi dengan para pengusaha kecil yang dapat memberikan kemudahan pembiayaan sehingga dapat berfungsi sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan permodalan. Pola pembiayaan yang ditawarkan diharapkan mampu untuk menghapuskan ketakutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal tingkat bunga dan resiko lainnya sehingga dapat mengembangkan usahanya tanpa kendala. BMT sudah menjadi gerakan nasional sejak tanggal 7 Desember 1995, kemudian pendirian Baitul Maal Wattamwil (BMT) berkembang sangat cepat hampir setiap kecamatan seluruh Indonesia terdapat Baitul Maal Wattamwil (BMT). Adanya Baitul Maal Wattamwil (BMT), bagi kaum muslimin dan pedagang kecil

merupakan sebuah alternatif dalam upaya membantu pengembangan perekonomian masyarakat bawah, khususnya dalam bidang permodalan. Selama ini pedagang kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal kerja. Hal ini disebabkan karena banyaknya persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank yang mempersulit pedagang untuk memenuhi persyaratan tersebut, maka dengan kehadiran Baitul Maal Wattamwil (BMT), diharapkan dapat mengatasi permasalahan pedagang kecil dalam bidang pembiayaan sehingga mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2015 terdapat 4.500 Baitul Maal Wattamwil (BMT), yang melayani 3,7 juta orang dengan aset sekitar Rp 16 Triliun yang dikelola sekitar 20.000 orang. Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah tersebut diharapkan dapat menjadi lembaga pendukung bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya agar terlindungi dari resiko dan sebagai lembaga yang difungsikan untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Soetrisno, 2005). Realitas keberadaan BMT menjangkau pedagang kecil yang sulit dalam mencari modal dari lembaga keuangan (perbankan).

Azriani (2014) memaparkan bahwa secara garis besar, aksesibilitas sumber pembiayaan ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi, karakteristik usaha, ketersediaan informasi serta karakteristik dari pinjaman. Secara rinci Mayrowani (1998) menyatakan bahwa umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga,

pengeluaran rumah tangga, rasio pendapatan usaha tani terhadap total pendapatan, resiko kegagalan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pedagang kecil. Selain itu faktor tingkat pendidikan dan nilai aset merupakan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap aksesibilitas pedagang kecil (Siwang, 2012). Pembiayaan berperan sebagai penambah modal untuk membiayai input produksi sehingga produsen dapat meningkatkan produknya pada tingkat yang lebih tinggi (Baker, dalam Iski, 2015). Diasumsikan pedagang kecil mengalami keterbatasan modal sehingga tidak mampu menggunakan input pada kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya pembiayaan sebagai tambahan modal dapat mampu meningkatkan penggunaan input.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) Dinar Utama merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dikelola oleh PWNA Provinsi Jawa Timur. Salah satu produk BMT Dinar Utama adalah menyediakan pembiayaan bagi beberapa pedagang. Salah satunya yaitu pedagang di daerah Pasar Pucang Surabaya. Jumlah anggota yang memperoleh pembiayaan dari BMT Dinar Utama sampai pada bulan Desember 2016 sebanyak 116 orang. Besarnya pinjaman yang diberikan oleh BMT Dinar Utama antara Rp 100.000 samapai Rp 8.000.000. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pemberian pembiayaan BMT Dinar Utama terhadap pendapatan pedagang sebagai tambahan modal yang akan membantu mengembangkan usaha dan sekaligus berdampak pada peningkatan pendapatan. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH**

PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR PUCANG BMT DINAR UTAMA SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Apakah pemberian pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Daerah Pasar Pucang pada BMT Dinar Utama Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pembiayaan terhadap pendapatan pedagang di Daerah Pasar Pucang pada BMT Dinar Utama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pemberian pembiayaan, dan pendapatan pedagang dan sebagai pembanding bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya dapat melengkapi penulisan selanjutnya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di Universitas Muhammadiyah Surabaya, sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya,

dan sebagai bahan belajar atau bahan bacaan bagi mahasiswa dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Bagi BMT

Memberikan usulan bagi BMT untuk menganalisis pengaruh pemberian pembiayaan kepada pedagang agar dapat terjalin kerjasama dan saling membantu antara BMT dan pedagang.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media bagi masyarakat supaya dapat mengetahui dan memahami informasi cara pengajuan pembiayaan, keuntungan dan manfaat pembiayaan pada Baitul Maal Wattamwil (BMT).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi (laporan model penelitian kuantitatif) dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

BAB I Pendahuluan:

Bab ini menjelaskan tentang beberapa sub yang terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal

BAB II Kajian Pustaka:

Bab ini menguraikan tentang: Landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, model analisis, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian:

Bab ini menguraikan tentang: Pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini data telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan tentang: Penutup. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang dikemukakan dari peneliti untuk objek yang diteliti.